

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI NORMA, STANDAR, PROSEDUR, DAN KAIDAH KEARSIPAN DI KELAS X OTKP SMK NEGERI 1 BANGKALAN

**Irin Margareta Heppyandari**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: irinheppyandari@mhs.unesa.ac.id

**Durinda Puspasari**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: durindapuspasari@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* kompetensi dasar memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan di kelas X OTKP SMKN 1 Bangkalan tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi (quasi experimental design) dengan bentuk nonequivalent control group design. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X OTKP 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis (uji-t), dan uji gain score. Berdasarkan hasil analisis uji-t nilai *post-test*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,579 dengan taraf signifikansi sebesar ,001 (0,001). Sedangkan  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 2,009 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,579) > t_{tabel} (2,009)$ . Sementara berdasarkan hasil analisis uji-t selisih (*gain score*) *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,405 dengan taraf signifikansi ,000 (0,000). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,009 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (6,405) > t_{tabel} (2,009)$ . Berdasarkan hasil analisis uji-t di atas, maka  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ . Sehingga terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan model *problem based learning*, dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Eksperimen, Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to determine the effect of problem based learning learning models on student learning outcomes and to find out the application of problem based learning models to basic competencies in understanding archival norms, procedures, and rules in class X OTKP of SMK 1 Bangkalan 2018/2019 academic year. This type of research uses a quasi-experimental research design (quasi experimental design) with the form of nonequivalent control group design. This research was conducted on all students of class X OTKP 1 as the experimental class and class X OTKP 2 as the control class. The research instruments used were pre-test and post-test. Data analysis techniques used homogeneity test, normality test, hypothesis test (t-test), and gain score test. Based on the results of the t-test analysis of the post-test value, the value of tcount is 3.579 with a significance level of 001 (0.001). While the table is known at 2,009 with a significance level of 0.05. These results indicate that the t-test  $< 0.05$  is  $0.001 < 0.05$  and tcount (3.579) > t table (2,009). While based on the results of the t-test analysis of the difference (gain score) of the pre-test and post-test obtained a tcount of 6.405 with a significance level of 000 (0,000). While the table value is 2.009 with a significance level of 0.05. These results indicate that the t-test  $< 0.05$  is  $0.001 < 0.05$  and tcount (6.405) > t table (2,009). Based on the results of the t-test analysis above,  $H_a$  is accepted and rejects  $H_0$ . So that there is an effect of student learning outcomes after applying the problem based learning model, where the learning outcomes of experimental class students who use problem based learning learning models are higher than the learning outcomes of the control class.

**Keywords:** Learning Model Problem Based Learning, Experiment, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah suatu interaksi timbal balik antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa itu sendiri. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengajar serta hasil belajar juga penting bagi siswa itu sendiri. Hal ini dapat dibenarkan pendapat dari Suharsimi (dalam Widoyoko, 2015:36) yang menyatakan bahwa guru perlu untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, karena dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Jadi seorang guru yang profesional akan mampu mengajarkan berbagai keterampilan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan cara menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung di materi sebelumnya dan ini juga berdampak pada hasil belajar siswa karena kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengaruh apabila menerapkan model pembelajaran PBL di kelas X OTKP 1 Bangkalan.

Belajar merupakan aktivitas ataupun proses dari setiap individu dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dimana belajar pada setiap individu biasanya berbeda-beda cara belajarnya. Sedangkan definisi dari pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003) menyatakan, pembelajaran adalah “proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada Kompetensi Dasar Memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan dalam materi tentang peranan arsip, fungsi, tujuan, dan masalah kearsipan, serta syarat-syarat pegawai arsip karena menurut Azizan, Setiawan, & Wau (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL lebih baik daripada model pembelajaran langsung, dengan menggunakan model PBL ini siswa juga dapat berdiskusi dengan teman-temannya dan saling bertanya untuk menjawab studi kasus yang diberikan oleh guru.

Sinaks dari model pembelajaran PBL menurut Al-Tabany (2017: 72) yaitu: 1) mengorientasikan siswa pada masalah; 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) memandu menyelidiki secara individual maupun kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sebelumnya di SMKN 1 Bangkalan belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan siswa disana masih ada beberapa yang belum mencapai KKM. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1

Bangkalan merupakan sekolah yang telah terakreditasi “A” dan ber ISO - 9001:2008. Sekolah ini telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Didasarkan terhadap studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Bangkalan pada bulan Januari 2019, didapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut guru masih menggunakan metode ceramah, dimana kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Guru menyampaikan pelajaran dan memberikan contoh soal sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang telah diajarkan oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif terhadap proses belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa rendah pada materi sebelumnya yaitu regulasi kearsipan / Norma, Standar, Prosedur, dan kaidah kearsipan. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif pada saat pembelajaran di kelas, karena dengan menggunakan model ini siswa akan berdiskusi tentang materi tentang peranan arsip, fungsi, tujuan, dan masalah kearsipan, serta syarat-syarat pegawai arsip. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada beberapa masalah dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa (Al-Tabany, 2017: 62).

Tujuan pelaksanaan penelitian sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian. Adapun tujuan yang ingin peneliti capai ialah 1) untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Norma, Standar, Prosedur, dan Kaidah Kearsipan di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bangkalan; 2) untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMK Negeri 1 Bangkalan.

Peneliti tertarik memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* karena menurut Sagala, Rahmatsyah, & Simanjuntak (2017) model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada siswa diajarkan oleh pembelajaran konvensional. Hasil penelitian serupa yang dilakukan dari Bashith & Amin (2017), menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Malang.

Mata pelajaran kearsipan diajarkan selama satu tahun pelajaran yaitu pada kelas X. Dengan jumlah jam tatap muka pada kelas X sebanyak 4 jam pelajaran. Jumlah jam tatap muka pelajaran memang tergolong banyak mengingat, praktik, dan menghafal, mata pelajaran ini merupakan kompetensi penting yang mampu membantu siswa untuk terjun bekerja maupun membuka usaha sendiri. Penelitian ini hanya berfokus pada materi tentang peranan arsip, fungsi, tujuan, dan masalah kearsipan, serta syarat-syarat pegawai arsip. Hasil belajar termasuk dalam ranah kognitif saja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan di kelas X OTKP SMK Negeri 1

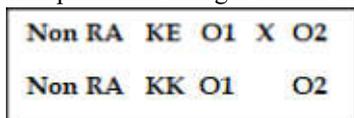
Bangkalan. Diharapkan siswa mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang berguna terutama mengenai model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada kompetensi dasar memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Norma, Standar, Prosedur, dan Kaidah Kearsipan di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bangkalan”

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) dengan pengukuran *pre-test post-test* namun pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa melalui *random assignment* (Yuwanto, 2012:282). Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas X OTKP 1 yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas X OTKP 2 yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian sebagai berikut ini:



Gambar 1 *Nonequivalent control group design*  
 Sumber : Yuwanto (2012:281-283)

Keterangan:

- Non RA = Non random assignment
- KE = Kelompok Eksperimen
- KK = Kelompok Kontrol
- O<sub>1</sub> = Pre-test
- O<sub>2</sub> = Post-test
- X = Treatment

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Sampling Purposive*. Peneliti mengambil teknik *sampling purposive*, karena teknik penentuan sampel ditujukan kepada kelas X OTKP 1 dan kelas X OTKP 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah berupa wawancara, tes dan dokumentasi. Berikut penggunaan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan tes *pre-test* dan *post-test*. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang bagaimana guru mengajar, media apa yang digunakan dan sebagainya secara umum saja terkait dengan studi pendahuluan serta dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang foto kegiatan dan data pendukung lainnya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 102). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah : dokumen dan lembar tes hasil belajar siswa. Lembar tes hasil belajar siswa *pre-test* (tes awal) digunakan untuk

mengukur hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*), sedangkan lembar *post-test* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Bentuk soal dalam penelitian ini berupa soal objektif (pilihan ganda).

Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) analisis butir soal yaitu a) validitas, b) reliabilitas, c) taraf kesukaran, dan d) daya pembeda; 2) uji homogenitas; 3) uji normalitas; 4) uji hipotesis (uji t); dan 5) uji *gain score* (selisih). Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan (homogen) beberapa sampel. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data normal. Uji-t atau uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Sedangkan uji *gain score* digunakan untuk mengetahui selisih peningkatan nilai sesudah dan sebelum perlakuan (*treatment*).

**Berikut Hasil Uji Homogenitas:**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Homogenitas Subjek Penelitian**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.845	1	50	.489

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas subjek penelitian dengan menggunakan uji *Levene Statistic*, diketahui bahwa hasil signifikansi dari kelas X OTKP 1 dan kelas X OTKP 2 adalah sebesar .489 (0,489). Artinya nilai signifikansi (0,489) > taraf signifikansi (0,05). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kelompok data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen).

**Berikut Hasil Uji Normalitas:**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test**

	Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
N	26	26	26	26
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	59.865	87.365	62.4038	78.6923
Std. Deviation	4	4	11.31903	9.30385
Most Extreme Differences	8.4244	8.1321	.126	.126
Positive	4	1	.105	.126
Negative	.151	.148	-.126	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z	.103	.148	.640	.645
Asymp. Sig. (2-tailed)	.772	.756	.807	.800
	.591	.617		

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 2 *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam *Kolmogorov-Smirnov* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki taraf signifikansi .591 (0,591) dan .617 (0,617) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Selanjutnya, hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah disertai tugas memiliki nilai signifikansi .807 (0,807) dan .800 (0,800) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

**Berikut Hasil Uji Hipotesis (Uji-t):**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji-t *Post-test***  
**Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	26	87.3654	8.13211	1.59484
Kelas Kontrol	26	78.6923	9.30385	1.82463

**Independent Samples Test**

Kelas	Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.699	.407	3.579	50	.013	8.673	2.423	3.805	13.540
	Equal variances not assumed			3.579	59	.013	8.673	2.423	3.804	13.542

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh data analisis uji-t untuk nilai *post-test* dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,579 dengan taraf signifikansi ,001 (0,001) dan df sebesar 50, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) adalah 2,009. Mengacu pada tabel dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,579) > t_{tabel} (2,009)$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Berikut Hasil Uji *Gain Score* (Selisih):**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji-t Selisih *Pre-Test* dan *Post-Test***  
**Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selisih Eksperimen	26	28.7692	6.47183	1.26923
Kontrol	26	16.2885	7.53813	1.47835

**Independent Samples Tes**

Kelas	Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Selisih	Equal variances assumed	.6405	.408	3.579	50	.000	12.48077	1.94845	8.56719	16.3943
	Equal variances not assumed			3.579	48,880	.000	12.48077	1.94845	8.56497	16.3965

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh hasil analisis uji-t untuk selisih nilai *pre-test* dan *post-test* dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,405 dengan taraf signifikansi ,000 (0,00) dan df sebesar 50, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) adalah 2,009. Mengacu pada tabel dapat diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$  karena  $t_{hitung} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (6,405) > t_{tabel} (2,009)$ . Sehingga  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bangkalan pada sseluruh siswa di kelas X OTKP 1 dan 2. Setelah dilakukan uji homogenitas pada kelas X OTKP 1 dan 2, kelas tersebut dinyatakan Homogen (sama). Sehingga dalam penelitian ini kelas X OTKP 1 digunakan sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan X OTKP 2 digunakan sebagai kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah. Penelitian ini dilaksanakan terjadwal di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No.	Tanggal	Keterangan
1	Jumat, 05 April 2019	Uji coba instrumen soal di kelas XI OTKP 1
2	Selasa, 09	<i>Pre-test</i> di kelas eksperimen

	April 2019	(X OTKP 1)
3	Selasa, 09	<i>Pre-test</i> di kelas kontrol (X OTKP 2)
4	Kamis, 11	Penerapan model PBL ( <i>traetment</i> ) di kelas eksperimen (X OTKP 1) dilanjutkan dengan <i>Post-test</i> .
5	Selasa, 16	Penerapan di kelas kontrol (X OTKP 2) dilanjutkan dengan <i>Post-test</i> .

Sebelum soal diujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, soal divalidasi oleh penelaah yaitu Ibu Durinda Puspari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Surabaya dan Ibu Fitri Dwi Rachmawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran kearsipan di SMK Negeri 1 Bangkalan untuk mengetahui materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan pada soal dapat dipakai dan sudah sesuai aspek kognitif C3-C6.

Setelah soal divalidasi maka selanjutnya soal akan diujicobakan ke kelas XI OTKP yang telah menempuh mata pelajaran kearsipan KD memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan khususnya pada materi masalah kearsipan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Uji soal tersebut untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal.

Validitas adalah kebenaran antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan hal yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 267). Reliabilitas untuk menyatakan tingkat kekonsistenan suatu soal (Jihad & Haris, 2013: 180). Tingkat kesukaran soal ialah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (Sudjana, 2014: 135). Daya Pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara sisiwa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan sisiwa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2016: 266). Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid atau tidak sesuai dengan kriteria akan dibuang atau tidak dipakai.

### **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Norma, Standar, Prosedur, dan Kaidah Kearsipan di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bangkalan**

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan di kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bangkalan memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut terlihat pada hasil uji-t yang dilakukan pada nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis uji-t yang dilakukan diperoleh hasil uji-t *post-test* yaitu taraf signifikansi sebesar ,001 (0,001) dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,579 dengan df sebesar 50, sehingga diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Hal tersebut diartikan bahwa  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,579) > t_{tabel} (2,009)$ , jadi  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ .

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat dari 58,6 menjadi 87,37 dengan kenaikan sebesar 28,76 atau 29%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa memiliki kenaikan 16,28 atau 16%, yaitu dari 62,4 menjadi 78,69. Selain itu rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 87,37 dan pada kelas kontrol sebesar 78,69 dengan selisih sebesar 8,68. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.

Sedangkan hasil uji *gain score*, rata-rata untuk kelas eksperimen pada nilai *pre-test* sebesar 58,6 dan nilai *post-test* sebesar 87,4 sehingga diperoleh selisih dari rata-rata sebesar 28,77. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata pada nilai *pre-test* sebesar 62,4 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 78,7 sehingga selisih rata-rata sebesar 16,29. Berdasarkan data tersebut analisis uji-t untuk selisih nilai *pretest* dan *posttest* (*gain score*) dengan  $t_{hitung}$  6,405 dengan taraf sig ,000 (0,00) sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  adalah 2,009. Jadi  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kompetensi Dasar Memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan khususnya pada materi tentang peranan arsip, fungsi, tujuan, dan masalah kearsipan, serta syarat-syarat pegawai arsip.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menyangkut siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia nyata sehingga dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut (Utrifani & Turnip, 2014). Model pembelajaran *problem based learning* dipilih karena memiliki kelebihan, menurut Al-Tabany (2017:71) kelebihan PBL sebagai berikut: 1) permasalahan yang diambil realistis dengan kehidupan nyata; 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; 3) memupuk sifat inkuiri siswa; 4) kondisi yang mengharuskan siswa untuk berinteraksi dan belajar kelompok akan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa. Selain memiliki beberapa kelebihan tersebut, PBL juga memiliki beberapa kelemahan yaitu: 1) pembelajaran PBL membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) siswa tidak akan mempelajari tanpa mengetahui alasan mengapa mereka harus memecahkan masalah tersebut (Sanjaya dalam Al-Tabany, 2017).

Mata pelajaran kearsipan khususnya kompetensi dasar memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan membutuhkan teknik pembelajaran yang berkelompok untuk berdiskusi bersama teman dalam pemecahan masalah kearsipan dan juga dapat saling bertukar argumen pada sesi presentasi. Maka dari itu model pembelajaran PBL dapat digunakan karena di dalam PBL ini dapat membentuk kelompok kecil untuk saling berdiskusi dalam memecahkan masalah tentang permasalahan kearsipan. Penelitian ini memiliki kendala bahwa guru di SMK tersebut tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, maka dari itu peneliti yang melakukan pembelajaran pada kelas tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran *problem based learning* yang berjudul “*The Influence of Using Problem Based Learning Model in Studying Civic Education at SMP Muhammadiyah 07 Medan, Indonesia*” yang dilakukan oleh Azizan, Setiawan, & Wau (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung, karena nilai sig. 0,003 < 0,05, sehingga hasil pengujian hipotesis menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  pada level alpha 5% berarti ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL dan model pembelajaran DI. Selanjutnya penelitian dari Sagala, Rahmatsyah, & Simanjuntak (2017) dengan judul “*The Influence of Problem Based Learning Model on Scientific Process Skill and Problem Solving Ability of Student*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata mata pelajaran Fisika pemecahan masalah siswa menggunakan model *problem based learning* berada dalam kategori sedang dan rata-rata pemecahan masalah siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional berada dalam kategori rendah, jadi model pembelajaran *problem based learning* lebih baik. Kemudian penelitian dari Bashith & Amin (2017) dengan judul “*The Effect of Problem Based Learning on EFL Students’ Critical Thinking Skill and Learning Outcome*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Malang.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memahami Norma, Standar, Prosedur, dan Kaidah Kearsipan di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bangkalan**

Penelitian ini berpedoman pada sintak yang ada, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena memiliki beberapa kelebihan Menurut Al-Tabany (2017: 71-72) kelebihan PBL sebagai berikut: 1) realistik dengan kehidupan siswa; 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; 3) memupuk sifat inkuiri siswa; 4) Retensi konsep jadi kuat; dan 5) Memupuk kemampuan *problem solving*. Sedangkan kekurangan dari PBL yaitu: 1) persiapan pembelajaran yang kompleks; 2) sering terjadi miss-konsepsi; dan 3) konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam penyelidikan.

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ada beberapa tahapan yang dilaksanakan setiap 1 minggu ialah 4 JP (@45 menit) dalam 2x pertemuan. Berikut sintaks (tahapan-tahapan) penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Penelitian ini:

#### **Pertemuan 1**

##### **1. Pendahuluan**

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin doa.
- b. Guru mempresensi kehadiran siswa.

- c. Guru memberi gambaran tentang pelajaran yang akan diajarkan.
- d. Guru menjelaskan seperti apa model yang dipakai dan metode apa yang digunakan.

##### **2. Kegiatan Ini**

- a. Guru memberikan soal pre-test kepada seluruh siswa selama 30 menit untuk mengerjakan.
- b. Guru menjelaskan materi tentang Peranan arsip, fungsi, tujuan, dan masalah kearsipan, serta syarat-syarat pegawai arsip. Sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru.
- c. Guru memberi gambaran berupa studi kasus yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya tentang materi yang telah dijelaskan tadi.

##### **3. Penutup**

- a. Guru memberi masukan atau evaluasi pada siswa.
- b. Guru memberi kesimpulan diakhir pelajaran.
- c. Guru memberi penguatan untuk meningkatkan semangat belajar para siswa.
- d. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran berakhir.
- e. Guru memberi salam dan mengakhiri pembelajaran.

#### **Pertemuan 2**

##### **1. Pendahuluan**

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, ketua kelas memimpin doa.
- b. Guru mempresensi kehadiran siswa.
- c. Guru memberi gambaran tentang pelajaran minggu sebelumnya agar siswa tidak melupakan pelajaran yang telah berlalu sebelumnya.
- d. Guru menjelaskan seperti apa model yang dipakai dan metode apa yang digunakan.

##### **2. Kegiatan Ini**

- a. Orientasi siswa pada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru mengelompokkan siswa dalam 1 kelompok terdiri dari 4 anggota (maksimal), lalu guru membagikan studi kasus pada setiap kelompok, guru juga membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya  
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya (presentasi).
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah  
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### 3. Penutup

- a. Guru memberi masukan apabila ada kesalahan dalam presentasi tersebut.
- b. Guru memberi memberikan kesimpulan diakhir pelajaran.
- c. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran berakhir.
- d. Guru memberi salam dan mengakhiri pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan di kelas X OTKP SMK Negeri 1 Bangkalan. Analisis uji-t yang dilakukan diperoleh hasil uji-t *post-test* yaitu taraf signifikansi sebesar ,001 (0,001) dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,579 dengan df sebesar 50, sehingga diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 2,009. Hal tersebut diartikan bahwa  $t\text{-test} < 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} (3,579) > t_{tabel} (2,009)$ , jadi  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Kompetensi Dasar Memahami norma, standar, prosedur, dan kaidah kearsipan khususnya pada materi tentang peranan arsip, fungsi, tujuan, dan masalah kearsipan, serta syarat-syarat pegawai arsip. Hasil uji *gain score*, rata-rata untuk kelas eksperimen pada nilai *pre-test* sebesar 58,6 dan nilai *post-test* sebesar 87,4 sehingga diperoleh selisih dari rata-rata sebesar 28,77. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata pada nilai *pre-test* sebesar 62,4 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 78,7 sehingga selisih rata-rata sebesar 16,29. Berdasarkan data tersebut analisis uji-t untuk selisih nilai *pretest* dan *posttest* (*gain score*) dengan  $t_{hitung}$  6,405 dengan taraf sig ,000 (0,00) sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha=0,05$  adalah 2,009.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan sesuai dengan tahapan atau sintaks yang telah ada dan sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen. Berikut kesimpulan peneliti yang merujuk pada hasil penelitian dahulu yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan di SMK Negeri 1 Bangkalan pada Kompetensi Dasar Memahami norma,

standar, prosedur, dan kaidah kearsipan khususnya pada materi tentang peranan arsip, fungsi, tujuan, dan masalah kearsipan, serta syarat-syarat pegawai arsip.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan adalah: 1) model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif dalam mengajar Mata Pelajaran Kearsipan, khususnya pada Kompetensi Dasar Memahami Norma, Standar, Prosedur, dan Kaidah Kearsipan; 2) untuk penelitian eksperimen yang selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan beberapa Kompetensi Dasar pada model pembelajaran *Problem Based Learning* agar dapat target peningkatan hasil belajar siswa; 3) untuk penelitian eksperimen yang selanjutnya, sebaiknya yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol ialah guru di SMKN tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azizan, N., Setiawan, D., & Wau, Y. (2018). The Influence of Using Problem Based Learning Model in Studying Civic Education at SMP Muhammadiyah 07 Medan, Indonesia. *International Journal of Education, Learning and Development Vol.6*, 6(9), 51–61.
- Bashith, A., & Amin, S. (2017). The Effect of Problem Based Learning on EFL Students' Critical Thinking Skill and Learning Outcome, *24*(2), 93–102.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sagala, N. L., Rahmatsyah, & Simanjuntak, M. P. (2017). The Influence of Problem Based Learning Model on Scientific Process Skill and Problem Solving Ability of Student. *Journal of Research & Method in Education*, 7(4), 1–9. <https://doi.org/10.9790/7388-0704040109>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuwanto, L. (2012). *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.